

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digitalisasi yang diwarnai dengan teknologi, dimana internet berkembang pesat seperti saat ini menjadi tantangan tersendiri khususnya mahasiswa yang merupakan kelompok pengguna internet terbesar di Indonesia (CNN Indonesia, 24/10/2016). Informasi dari internet, sosial media, dll yang tidak disaring telah membawa nilai-nilai individualisme, materialisme dan hedonisme yang masuk dalam kehidupan generasi penerus bangsa Indonesia. Segala kehidupan masyarakat terutama generasi muda penerus bangsa dalam kesehariannya telah diwarnai oleh gaya dan perilaku yang berpusat ke budaya barat, sehingga sangat mengancam nilai-nilai lokal dan nasional seperti gotong royong, musyawarah mufakat, toleransi, dan tenggang rasa yang telah mengalami degradasi yang teramat sehingga mengancam jati diri bangsa Indonesia. Budaya barat telah menggeser bangunan nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air dalam masyarakat Indonesia.

Memperhatikan hal tersebut, era globalisasi yang mengancam bangunan nasionalisme dan fondasi negara dan bangsa sehingga mendorong semua pihak untuk menekankan kepada pentingnya bela negara bagi warga negara. Bela Negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Bela Negara adalah sikap dan perilaku serta

tindakan warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Upaya pembelaan negara bertumpu pada kesadaran setiap warga negara akan hak dan kewajibannya, hal tersebut jelas tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 27 Ayat 3 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Upaya Bela Negara selain sebagai kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada bangsa dan negara.

Persepsi upaya bela Negara sering dikaitkan dengan mengangkat senjata, upaya bela Negara sangat luas dan dapat diupayakan sesuai dengan profesi masing-masing. Keikutsertaan dalam upaya Bela Negara merupakan bentuk implementasi unsur-unsur atau nilai-nilai Bela Negara antara lain yaitu : (1) Cinta terhadap tanah air; (2) Sadar berbangsa dan bernegara; (3) Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara; (4) Rela berkorban untuk bangsa dan negara; (5) Memiliki kemampuan awal bela negara. Keikutsertaan dalam upaya Bela Negara dapat diselenggarakan melalui : Pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, pengabdian sebagai prajurit Tentara Negara Indonesia (TNI) secara suka rela atau wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi. Pengabdian sesuai profesi adalah pengabdian warga negara yang mempunyai profesi tertentu untuk kepentingan pertahanan negara termasuk dalam menanggulangi terjadinya perang atau

bencana alam. Setiap warga negara apapun profesinya mempunyai kewajiban untuk membela negara dengan caranya masing – masing.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang selanjutnya disebut UPN “Veteran” Jawa Timur merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang mempunyai ciri khas berbeda diantara Perguruan Tinggi Negeri lainnya yang ada di Jawa Timur . Peresmian UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2014 pada tanggal 6 Oktober 2014 tentang Pendirian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang disahkan di Jakarta juga merupakan deklarasi UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai Kampus Bela Negara. Hal ini juga tercatat dalam Statuta UPN “Veteran” Jawa Timur Pasal 3 Ayat 3 yaitu UPN “Veteran” Jawa Timur merupakan perguruan tinggi yang memiliki ciri khas Bela Negara.

Perwujudan UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai Kampus Bela Negara tidak akan berhasil apabila faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi tidak terpenuhi. Birokrasi mempunyai peran dalam membuat dan melaksanakan suatu kebijakan (Martini, 2012 : 97). Berdasarkan teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli (1983) yang dikutip oleh Subarsono (2015 : 101-102) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu Implementasi diantaranya yaitu Sumberdaya organisasi yang mempunyai komitmen birokrasi. Dalam penelitian ini, penulis mengartikan birokrasi UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai organisasi dan sebagai birokrat (aparatus) sebagaimana istilah Birokrasi menurut Martini (2012 : 8) adalah dapat berarti Organisasi yang rasional (*rational organization*) dan

dapat berarti Pemerintahan oleh para pejabat (*rule by official*). Luthans (2011 : 147) yang dikutip oleh Wibowo (2013 : 188) mengatakan bahwa komitmen organisasional sering didefinisikan sebagai: (a) sebuah keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu, (b) keinginan untuk mendesak usaha pada tingkat tinggi atas nama organisasi, dan (c) keyakinan yang pasti dalam dan penerimaan atas nilai-nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain, komitmen adalah suatu sikap yang mencerminkan loyalitas pekerja pada organisasi dan merupakan suatu proses yang sedang berjalan melalui mana peserta organisasi menyatakan perhatian mereka terhadap organisasi dan kelanjutan keberhasilan dan kesejahteraannya.

Dalam hal ini Komitmen organisasi dianggap penting karena suatu organisasi pasti memerlukan dukungan sumber daya manusianya dalam mencapai tujuan. Suatu organisasi harus melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan komitmen pada pegawainya karena semakin tinggi tingkat komitmen pegawai maka akan semakin tinggi pula usaha yang dikeluarkan untuk melakukan pekerjaan sehingga kinerja dapat meningkat, dan semakin tinggi tingkat komitmen pegawai maka semakin lama ia ingin tetap berada dalam organisasi dan semakin tinggi pula produktivitasnya kepada organisasi dan tingkat keluar masuknya pegawai semakin rendah.

Komitmen UPN “Veteran” Jawa Timur yaitu sikap patuh unsur pimpinan (Rektor, Se-Wakil Rektor, Kepala Biro, Dekan, dan Se-Wakil Dekan) dan civitas akademika (Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik) terhadap suatu aturan dalam mencapai visi sebagaimana yang disebutkan dalam Rencana

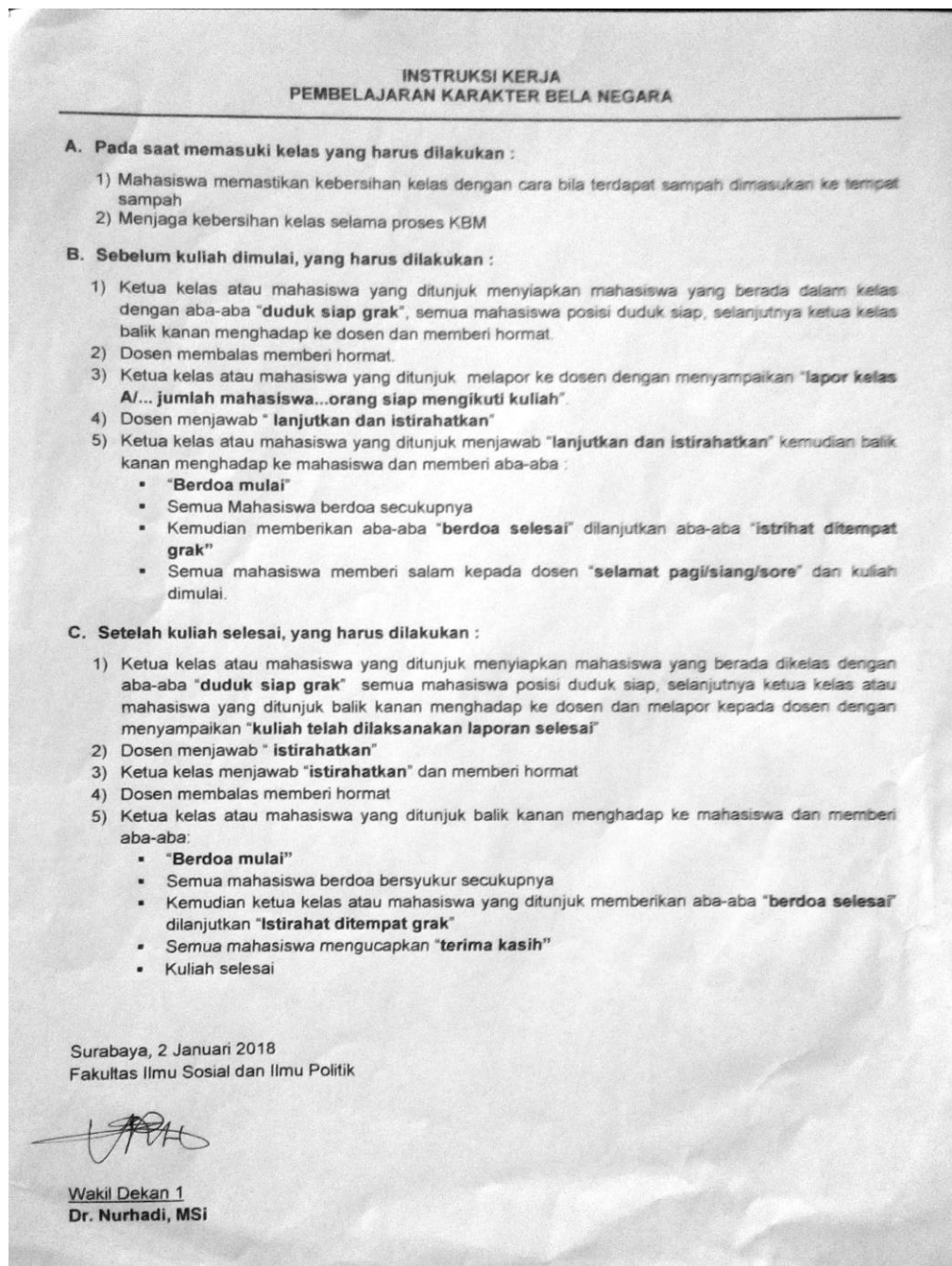
Strategis 2015 - 2019 UPN “Veteran” Jawa Timur (2015 : 5) yang berbunyi “Menjadi Universitas Unggul Berkarakter Bela Negara”.

Makna Visi UPN “Veteran” Jawa Timur yang dimaksud diatas telah diatur dalam Renstra (Rencana Strategis) UPN “Veteran” Jawa Timur 2015-2019 yaitu : *Pertama*, Pengertian unggul mengandung makna substantif yang bernilai daya saing tinggi. Dimensi keunggulan yang sedang dikembangkan UPN “Veteran” Jawa Timur adlaah unggul dibidang *Teaching* dan penelitian terapan yang dapat dimanfaatkan masyarakat daerah tertinggal melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berbasis riset berkarakter bela naegara. *Kedua*, Pengertain Bela Negara mengandung nilai-nilai cinta tanah air, sadar sebagai warga negara dalam berbangsa dan bernegara, rela berkorban, yakin bahwa Pancasila sebagai dasar negara dan mempunyai kemampuan awal bela negara yang wajib dianut oleh seluruh civitas akademika dan ditanamkan ke peserta didik dalam proses pembelajarannya.

UPN “Veteran” Jawa Timur, untuk mewujudkan visi sebagai Kampus Bela Negara dituntut harus mempunyai ciri khas yang berbeda dengan Perguruan Tinggi lainnya. Pelaksanaan laporan pembuka dan penutup dalam perkuliahan (Laporan Kelas) merupakan salah satu upaya pengembangan pembelajaran berbasis bela negara yang ada di UPN “Veteran” Jawa Timur. Pelaksanaan laporan pembuka dan penutup dalam perkuliahan yang disebut Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara tertera di beberapa pintu kelas yang ada di UPN “Veteran” Jawa Timur. Pelaksanaan laporan pembuka dan penutup dalam perkuliahan ini wajib dilaksanakan oleh setiap dosen dalam setiap proses perkuliahan. Namun, masih banyak ditemui beberapa dosen yang

tidak melaksanakan *Standar Operating Procedur (SOP)* pelaksanaan laporan pembuka dan penutup dalam perkuliahan berdasarkan (*Monitoring dan Evaluasi*) Monev yang dilakukan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu (LP3M) UPN “Veteran” Jawa Timur.

Gambar 1.1 Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara



Sumber : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2018

Tabel 1.1 Hasil Monev persentasi dosen yang melaksanakan Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara

Fakultas	Program Studi	Laporan		
		S	K	T
Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD)	Arsitek	60%	13%	27%
	DKV	67%	4%	29%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	Ekonomi Pembangunan	17%	31%	52%
	Manajemen	9%	33%	58%
	Akuntansi	31%	13%	56%
Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom)	Teknik Informatika	33%	48%	19%
	Sistem Informatika	21%	37%	42%
Fakultas Hukum (FH)	Ilmu Hukum	50%	5%	45%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	Administrasi Negara	41%	18%	41%
	Administrasi Bisnis	40%	33%	27%
	Ilmu Komunikasi	50%	25%	25%
	Hub. Internasional	33%	0%	33%
Fakultas Teknik (FT)	Teknik Pangan	18%	0%	82%
	Teknik Kimia	19%	45%	36%
	Tekni Industri	33%	31%	36%
	Teknik Sipil	7%	7%	86%
	Teknik Lingkungan	40%	13%	47%
Fakultas Pertanian (FP)	Agroteknologi	57%	26%	17%
	Agribisnis	59%	18%	23%

Keterangan :

S : Selalu melaksanakan Instruktur Kerja Pembelajaran Berkarakter Bela Negara

K : Kadang-kadang melaksanakan Instruktur Kerja Pembelajaran Berkarakter Bela Negara

T : Tidak pernah melaksanakan Instruktur Kerja Pembelajaran Berkarakter Bela Negara

Sumber : LP3M UPN “Veteran” Jawa Timur, 2018

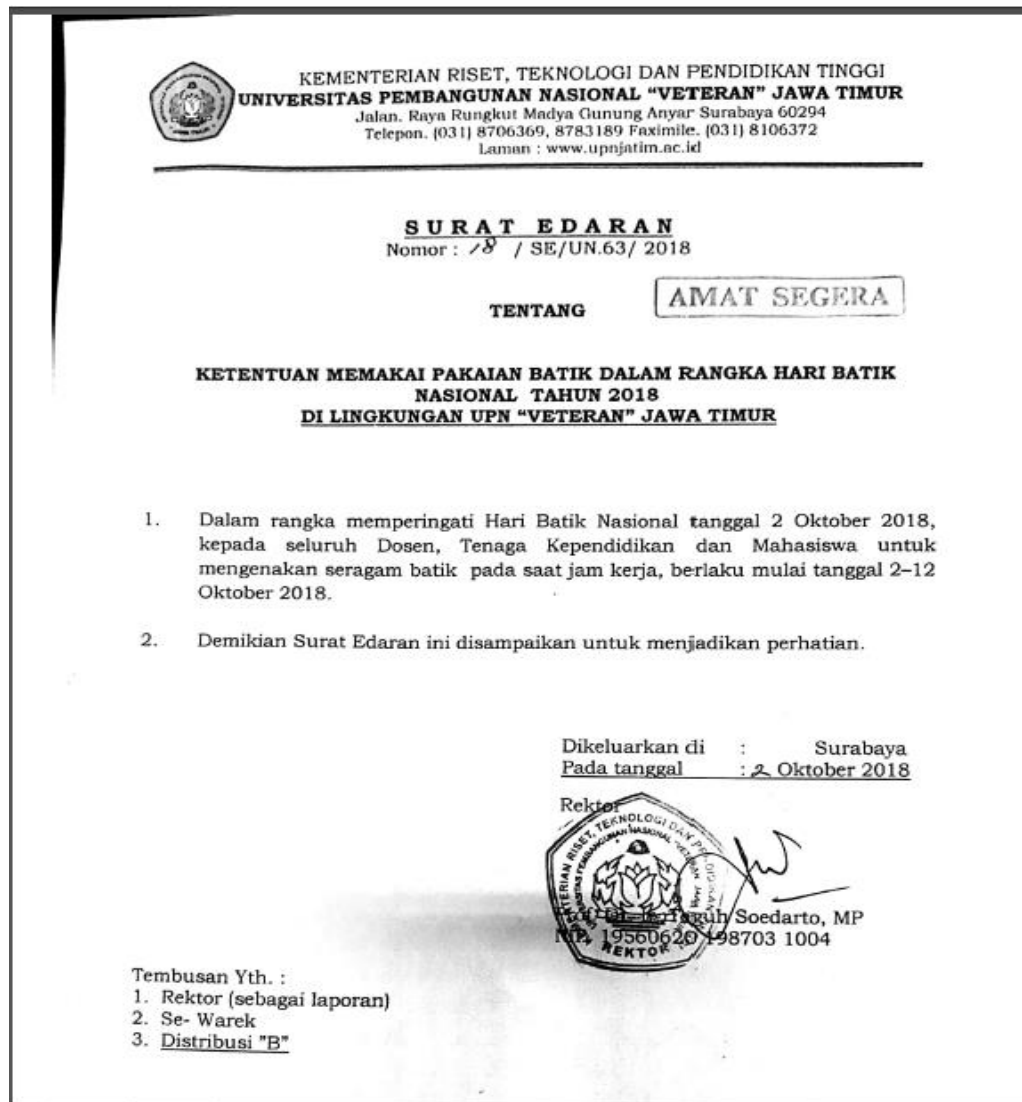
Dari tabel 1.1 jelas terlihat bahwasanya sikap patuh terhadap program Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara yang seharusnya dilaksanakan oleh setiap dosen yang merupakan salah satu upaya mewujudkan

UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai Kampus Bela Negara belum maksimal. Hal ini juga dikatakan oleh Dekan Fakultas Pertanian selaku pimpinan tertinggi Fakultas Pertanian bahwa masih terdapat beberapa dosen yang tidak melakukan Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara yang seharusnya dilaksanakan oleh setiap dosen dalam perkuliahan, Dekan Fakultas Pertanian juga mengatakan melihat hasil monev presentasi dosen yang melaksanakan manual prosedur perkuliahan berbasis bela negara yang dilakukan oleh LP3M seharusnya para dekan atau koordinator program studi selalu melaksanakan sosialisasi kepada para dosen agar Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara selalu dilakukan oleh setiap dosen sebagai wujud ciri khas UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai Kampus Bela Negara.

Selain Instruksi Kerja Pembelajaran Karakter Bela Negara, Peringatan Hari Batik Nasional yang diperingati tanggal 2 Oktober Tahun 2018 juga menjadi momentum tersendiri di UPN “Veteran” Jawa Timur untuk mewujudkan sebagai Kampus Bela Negara. Dimana memakai batik merupakan salah satu wujud nilai Bela Negara yaitu cinta tanah air, lebih tepatnya mencintai produk dalam negeri. UPN “Veteran” Jawa timur memperingati Hari Batik Nasional yaitu dengan mengenakan batik pada saat jam dinas mulai tanggal 02 s.d 12 Oktober 2018 (10 hari) kepada seluruh dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa yang dihimbau melalui Surat Edaran Rektor Nomor : 18/ SE/ UN.63/ 2018. Pelaksanaan peringatan hari batik nasional tahun 2018 ini bertepatan dengan pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil tahun 2018, dimana setiap Ujian Tengah atau Akhir Semester UPN

“Veteran” Jawa Timur mempunyai aturan pakaian seragam, yang disetiap fakultas mempunyai aturan yang berbeda.

Gambar 1.2 Surat Edaran Rektor Nomor : 18/ SE/ UN.63/ 2018



Sumber : dokumentasi penulis, Oktober 2018

Dengan adanya peraturan dalam Surat Edaran Rektor tersebut, seharusnya semua pihak tingkat fakultas dan pihak tingkat universitas dalam memberikan aturan atau menghimbau mahasiswa dalam pemakaian seragam pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS) ganjil tahun 2018 dilaksanakan saling beringinan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa fakultas yang

tidak menghimbau kepada masing-masing mahasiswa sebagaimana yang telah dimuat dalam *pers-upn.com* pada tanggal 08 Oktober 2018 yang tertulis :

“.....Meski menuai pro kontra, masih terdapat beberapa fakultas yang tidak menghimbau hingga kepada seluruh mahasiswanya. Himbauan tiap fakultas pun juga berbeda, misalnya terdapat fakultas yang menghimbau memakai batik hingga memasang banner pengumuman seperti yang dilakukan FISIP, ada juga yang hanya menghimbau memakai batik tanpa memberi penjelasan bahwa saat ujian juga mengenakan batik seperti Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD), “Semua dihimbau pakai batik, *nah* untuk ujian pakai batik itu masih belum tau,” ucap Amel (Arstitektur/17).

Informasi mengenai memakai batik saat ujian memang tidak diketahui oleh semua mahasiswa, misalnya Vita (Tekkim/16). Ia mengaku kurang tau tentang pakaian batik saat ujian, “Sepertinya belum ada himbauan,” ucap Vita. Ia juga kurang setuju dengan pelaksanaan memakai batik dengan jangka waktu yang terbilang cukup lama karena menurutnya stok baju batik yang dimiliki tidak sebanyak itu.....”

Untuk mengetahui validitas berita yang termuat dalam *pers-upn.com*, penulis melakukan konfirmasi dari beberapa dekan UPN “Veteran” Jawa Timur selaku pimpinan tertinggi tingkat fakultas yang dilakukan pada tanggal 11-12 November 2018. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya terdapat beberapa fakultas yang tidak memberikan himbauan kepada mahasiswa. Menanggapi hal tersebut, Dekan Fakultas Hukum mengatakan seharusnya semua fakultas mengikuti aturan Surat Edaran Rektor Nomor : 18/ SE/ UN.63/ 2018 minggu pertama pelaksanaan Ujian Tengah Semester ganjil tahun 2018 karena dasarnya jelas bahwa seluruh Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa untuk mengenakan batik pada tanggal 02 s.d 12 Oktober 2018. Dekan Fakultas Pertanian juga mengatakan semua aturan yang dibuat oleh universitas harus dilakukan disetiap fakultas dan harus komitmen agar UPN “Veteran” Jawa Timur dapat mewujudkan visi sebagai Kampus Bela Negara.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Komitmen Organisasi Dalam Mewujudkan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Sebagai Kampus Bela Negara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan adalah :

Bagaimana Komitmen Organisasi Dalam Mewujudkan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Sebagai Kampus Bela Negara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

Untuk mengetahui Komitmen Organisasi Dalam Mewujudkan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Sebagai Kampus Bela Negara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai Komitmen Organisasi.

- b. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan komitmen organisasi dalam mewujudkan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Sebagai Kampus bela Negara.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Penulis.

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis mengenai bagaimana komitmen organisasi dalam mewujudkan Negara di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai Kampus Bela.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada organisasi, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan atau keputusan dan menjadi masukan bagi organisasi untuk meningkatkan komitmen oraganisasi dalam mewujudkan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai Kampus Negara.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian mendatang.